



LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN MENTAL AKUNTANSI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA DRIVER GRAB KOTA BENGKULU

Nadia Elvita Sari¹ Baihaqi²

Article history:

Submitted: 21 Maret 2025

Revised: 11 April 2025

Accepted: 5 Mei 2025

Keywords:

Financial Literacy;
Financial Management;
Financial Technology;
Mental Accounting;

Kata Kunci:

Financial Technology;
Literasi Keuangan;
Mental Akuntansi;
Pengelolaan Keuangan;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia
Email:
nadiabkl2022@gmail.com

Abstract

As informal sector workers, Grab driver Partners face various financial challenges, such as unstable daily income, operational costs, and limited access to financial services. Therefore, understanding financial literacy, financial technology, and accounting can help manage finances effectively. The study aims to see the influence of financial literacy, financial technology, and accounting mentality on financial management. The population studied included all Grab driver partners in Bengkulu City. Convenience sampling was used, and there were 100 respondents. Primary data collection involved distributing questionnaires to Grab driver partners in Bengkulu City. The data analysis tool used SPSS with a multiple linear regression approach. The results of the study showed that financial literacy and accounting mentality have a positive influence on financial management. Financial technology has a negative influence on financial management. This study suggests that an uncertain or fluctuating income pattern in Grab driver partners, balanced by an understanding of financial literacy, financial technology, and accounting mentality, can affect the financial management of Grab driver partners in Bengkulu City to be good or vice versa.

Abstrak

Mitra driver Grab sebagai pekerja sektor informal menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan seperti pendapatan harian yang tidak stabil, biaya operasional, dan keterbatasan akses layanan keuangan. Maka, adanya pemahaman literasi keuangan, *financial technology*, dan mental akuntansi yang dimiliki dapat mengelola keuangan menjadi efektif. Penelitian bertujuan untuk melihat adanya pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan mental akuntansi terhadap manajemen keuangan. Populasi yang diteliti meliputi seluruh mitra pengemudi grab di Kota Bengkulu. Dalam teknik penentuan sampel menggunakan *convenience sampling*. Sampel yang di dapat yaitu 100 responden. Pengumpulan data primer, menyebarkan kuesioner kepada mitra pengemudi grab di Kota Bengkulu. Alat analisis data menggunakan SPSS dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dan mental akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan. *Financial technology* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi bahwa dengan adanya pola pendapatan yang tidak menentu atau bersifat fluktuatif pada mitra driver grab diimbangi adanya pemahaman tentang literasi keuangan, *financial technology*, dan mental akuntansi yang dimiliki dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mitra driver Grab di Kota Bengkulu menjadi baik atau sebaliknya.

PENDAHULUAN

Saat ini, dunia teknologi tengah menikmati puncak kejayaannya, termasuk dalam sektor perekonomian yang terus berkembang seiring pesatnya kemajuan teknologi salah satunya dari segi transportasi online. Dengan berkembangnya dunia keuangan saat ini semakin hari semakin canggih, ada banyak kesempatan bagi individu untuk membuat keputusan keuangan. Terdapat berbagai jenis produk keuangan yang masing-masing memerlukan pemahaman yang mendalam agar dapat digunakan secara bijak. Hal ini diperlukan literasi keuangan untuk menghindari keputusan keuangan yang buruk, dengan kata lain pengelolaan keuangan yang buruk (Putri & Sumiari, 2021). Jika, seseorang mengelola uangnya dengan cara yang bertanggung jawab, maka individu tersebut dapat mengatur keuangannya dengan baik sesuai dengan sikap mental akuntansi yang dimiliki. Pengelolaan keuangan selalu berusaha untuk menjelaskan dan meningkatkan pemahaman mengenai cara berpikir individu, termasuk emosional yang terlibat dan seberapa besar pengaruh pola tersebut terhadap keputusan yang diambil.

Pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa uang saat ini cukup untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masa depan (Masdupi *et al.*, 2019). Jenis manajemen keuangan pribadi, menurut (Humaira & Sagoro, 2018), yaitu keahlian dalam perencanaan dan penganggaran keuangan pribadi, metode untuk membuat rencana keuangan, tabungan, asuransi, pensiun, dan pengeluaran tak terduga, investasi, pinjaman, hutang, dan tagihan, pengawasan pengelolaan keuangan, dan evaluasi. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik memungkinkan individu menghadapi berbagai situasi ekonomi dengan persiapan yang lebih baik, seperti kebutuhan mendesak, menabung untuk masa depan, dan berinvestasi untuk meningkatkan nilai aset. Hal ini memerlukan pemahaman tentang literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, dan mental akuntansi yang dapat mengelola keuangan dengan baik.

Literasi keuangan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik dan efektif. Masalah umum yang sering terjadi yaitu mengorbankan satu kebutuhan demi kebutuhan lainnya dikarenakan kemampuan keuangan (pendapatan) seseorang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan (Rifdani & Cerya, 2022). Perencanaan keuangan, penggunaan kartu kredit, menabung, berinvestasi, mengelola keuangan, dan membuat keputusan keuangan merupakan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terbesar pada literasi keuangan. Menurut penelitian (Dewi *et al.*, 2021) dan (Yulianto & Rita, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan memengaruhi pengelolaan keuangan. Sementara itu, studi (Akbar & Armansyah, 2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi pengelolaan keuangan.

Menurut Bank Indonesia dalam (Zarkasyi & Purwanto, 2021), teknologi finansial yaitu hasil dari kombinasi jasa keuangan dan teknologi pada akhirnya mengubah model bisnis konvensional menjadi model moderat. Fintech memiliki berbagai jenis inovasi dari pembayaran, Lembaga keuangan, dan *startup* membuat layanan lebih cepat, murah, dan nyaman (Susanti & Putra, 2023). Teknologi finansial juga memudahkan transaksi jarak jauh lebih efektif tanpa perlu pertemuan tatap muka, dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto & Rita, 2023) menunjukkan bahwa *fintech* memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Siskawati & Ningtyas, 2022) dan (Zarkasyi & Purwanto, 2021) menemukan bahwa *fintech* tidak memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan.

Menurut Thaler dalam Bagaskara (2022), mental akuntansi adalah kemampuan seseorang di mana nilai uang yang dirasakan berbeda dari nilai sebenarnya karena uang dimasukkan ke dalam berbagai kategori. Misalnya uang yang diperoleh dari pekerjaan setiap hari, setiap minggu, atau bahkan setiap bulan tidak akan digunakan dengan cara yang sama dengan uang yang diperoleh dari undian lotere, hadiah, bonus, atau tunjangan (Silooy, 2015). Mental akuntansi sangat penting untuk pengelolaan keuangan jika individunya tidak rasional. Sebuah penelitian (Cristanti *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa mental akuntansi dapat digunakan dengan mudah jika pengelolaan keuangan dilakukan dengan disiplin. Namun, berbagai keinginan manusia kadang-kadang menjadi penghalang untuk mengelola keuangan.

Ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pemikiran akuntansi berdampak pada pengelolaan keuangan (Kusnandar *et al.*, 2022). Dalam penelitian (Luhsasi & Sadjiarto, 2018) menemukan bahwa penggunaan mental akuntansi tidak efektif dalam pengelolaan keuangan.

Theory of Planned Behaviour (TPB) menekankan pada rasionalitas perilaku dan keyakinan manusia bahwa kendali sadar individu atas perilaku yang diinginkan. Teori yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan keuangan seseorang didasarkan pada tiga faktor: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Banyak faktor pribadi, seperti karakteristik umum, kepribadian, nilai-nilai hidup, emosi, kecerdasan, dan faktor sosial, seperti jenis kelamin, umur, tempat tinggal, pendapatan, dan agama, faktor informatif, seperti pengalaman kerja, pengetahuan, keterampilan akademik, dan paparan media, dapat mempengaruhi ketiga komponen tersebut, menurut TPB. Maka, teori ini menjelaskan sebagai poin penting yang dapat memprediksi suatu tindakan, namun perlu mempertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan orang tersebut (Seni & Ratnadi, 2017).

Mitra *driver* Grab merupakan salah satu kelompok pekerja sektor informal yang bekerja sama dalam bentuk kemitraan di perusahaan grab sehingga banyak peminatnya khususnya di Kota Bengkulu. Profesi sebagai pengemudi ojek *online* (ojol), sebuah layanan transportasi digital berbasis aplikasi yang mempertemukan penumpang dengan pengemudi yang menggunakan kendaraan roda dua atau empat, menghadapi pengelolaan keuangan yang cukup besar (Utama *et al.*, 2021). Tantangan tersebut seperti, penghasilan harian yang tidak stabil, kebutuhan operasional kendaraan yang tinggi, terbatasnya akses ke layanan keuangan tradisional, dan perlakuan insentif atau pendapatan tambahan lainnya yang bersifat irasional. Dalam konteks ini, penting bagi individu dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan teknologi keuangan berbasis aplikasi seperti dompet digital, pinjaman daring, dan layanan investasi, karena mitra *driver* Grab adalah kelompok yang terlibat langsung dalam teknologi keuangan selama bekerja. Layanan *fintech* termasuk dukungan pasar, sistem pembayaran, manajemen investasi, pinjaman, pembiayaan risiko, dan ekuitas, berpotensi mempengaruhi perilaku orang dalam mengelola keuangan mereka (Erlangga & Krisnawati, 2020). Begitu juga dengan perlakuan mental akuntansi terhadap bonus insentif yang dimiliki. Mitra *driver* Grab memiliki penerimaan insentif dari berbagai pihak seperti dari kantor grab dengan tujuan untuk memotivasi bagi mitra *driver* guna meningkatkan kinerja mereka, seperti menyelesaikan target jumlah perjalanan atau menerima perjalanan di jam-jam sibuk dan *driver* terkadang mendapatkan insentif dari konsumen atas apresiasinya karena sudah memberikan pelayanan kinerja yang baik. Orang yang rasional dapat mengelola keuangannya dengan baik berdasarkan kategori tanpa mengubah pilihan mereka. Sehingga cara-cara tersebut tidak menimbulkan risiko pengelolaan keuangan, seperti utang yang tidak terkelola atau distribusi pendapatan yang buruk ketidakseimbangan dalam penggunaan teknologi keuangan, sehingga menimbulkan risiko pengelolaan keuangan, yaitu utang yang tidak terkelola atau distribusi pendapatan yang buruk (Andriyanti & Sholahudin, 2019). Risiko lain yang mengakibatkan pengelolaan keuangan mitra *driver* menjadi buruk yaitu pendapatan yang menurun karena pemotongan tarif persentase mitra *driver* yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Mitra *driver* Grab mengeluh potongan tarif persentase setiap orderan terlalu besar yang dilakukan oleh perusahaan grab. Menurut Menteri Perhubungan Nomor KP 1001 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KP 667 Tahun 2022 bahwa potongan dikenakan aplikasi ojol ditetapkan maksimal 20 persen namun nyatanya di lapangan bahwa potongan tarifnya melebihi 20 sampai 30 persen (Cnnindonesia.com, 2024), sehingga membuat pendapatan yang mereka peroleh tidak sebanding dengan usaha kerja yang mereka lakukan. Kenaikan potongan ini berdampak langsung terhadap pendapatan bersih yang diterima oleh mitra *driver*, yang akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya yang mengakibatkan beberapa *driver* kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar cicilan bulanan, dan menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi. Didukung juga dengan masih rendahnya literasi keuangan khususnya di Bengkulu jika dibanding

dengan pengetahuan keuangan secara nasional. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa *index* literasi keuangannya di Bengkulu hanya 30,39 persen, jauh di bawah rata-rata nasional 49,68 persen. Ini menunjukkan bahwa banyak orang di Bengkulu masih kurang memahami produk dan layanan keuangan, serta cara menggunakannya dengan benar (RRI.co.id, 2023). Mental akuntansi yang kurang terstruktur juga dapat menyebabkan mereka sulit mengatur alokasi pendapatan yang semakin kecil akibat potongan tarif yang dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan mental akuntansi terhadap pengelolaan keuangan mitra pengemudi Grab di Kota Bengkulu. Nilai kebaruan dari penelitian ini karena memadukan tiga variabel penting yaitu literasi keuangan, *financial technology*, dan mental akuntansi dalam satu kerangka analisis, khususnya pada mitra *driver* Grab di Kota Bengkulu sehingga memberikan kontribusi baru terhadap literatur, mengingat keterbatasan riset sejenis di wilayah tersebut. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber literatur dan referensi yang memberikan sumbangan pengetahuan serta bukti empiris sebagai landasan penelitian di masa mendatang, khususnya di bidang akuntansi manajemen. Selain itu hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada mitra *driver* Grab di Kota Bengkulu untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik dalam mengelola keuangan yang dilakukan.

Kemampuan memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan praktis dikenal sebagai literasi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian (Dewi *et al.*, 2021) dan (Yulianto & Rita, 2023), literasi keuangan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, orang yang memiliki literasi keuangan tinggi juga memiliki pengelolaan keuangan yang tinggi. Penelitian (Masdupi *et al.*, 2019) menemukan memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang masuk akal dan efektif. Berdasarkan pernyataan, hipotesis sebagai berikut:

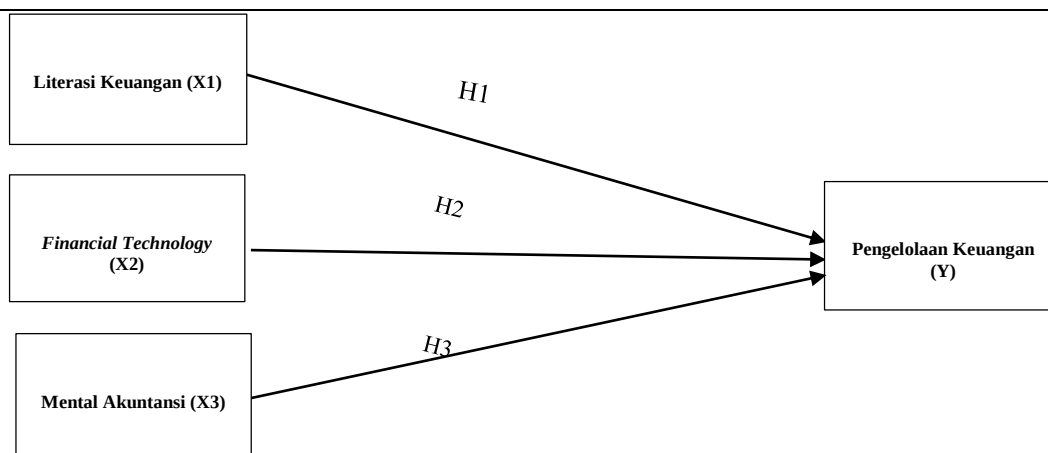
H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Financial Technology adalah istilah yang mengacu pada kemajuan teknologi yang diterapkan pada produk dan layanan keuangan dengan tujuan membuat layanan keuangan lebih cepat, lebih efisien, dan lebih mudah diakses oleh semua orang. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yulianto dan Rita (2023), menyatakan bahwa semakin maju teknologi finansial yang digunakan oleh suatu organisasi, semakin baik pengelolaan keuangannya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Erlangga & Krisnawati, 2020) menunjukkan bahwa *fintech* mengubah cara orang mengelola keuangan, karena prosesnya lebih cepat dan mudah. Merujuk dari pernyataan tersebut, di tarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Financial technology* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Teori mental akuntansi mengacu pada kecenderungan individu untuk membagi uang ke dalam “akun mental” berdasarkan alasan subjektif, seperti sumber dan tujuan uang. Studi (Cristanti *et al.*, 2021) menemukan bahwa mental akuntansi membantu mengelola keuangan. Mental akuntansi sangat penting dalam pengelolaan keuangan agar keputusan keuangan yang diambil rasional, jadi pengelolaan keuangan tidak akan menjadi masalah jika pikiran akuntansi diterapkan dengan benar berdasarkan hal-hal yang paling penting. Penelitian yang dilakukan oleh (Syaputri & Fradesyah, 2023) menemukan bahwa mental akuntansi memiliki dampak positif terhadap kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan. Berdasarkan pernyataan yang ada, maka dirumuskan hipotesis yaitu:

H₃: Mental akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan



Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei melalui pendekatan asosiatif. Tempat di lakukan di Kota Bengkulu dengan fokus pada mitra *driver* grab sebagai populasinya sebanyak 700 mitra. Penentuan sampel yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Dalam penelitian multivariat, termasuk analisis regresi berganda, ukuran sampel yang dianjurkan adalah beberapa kali jumlah variabel, minimal sepuluh kali atau lebih besar dari jumlah variabel yang diteliti (Roscoe, 1975) dan (Sekaran, 2015). Mempertimbangkan hal-hal ini, ukuran sampel penelitian ini adalah 100 mitra dengan memiliki kriteria yaitu seluruh mitra *driver* Grab yang terdaftar di salah satu 18 komunitas *driver* di kota bengkulu, mitra *driver* Grab yang termasuk pekerjaan jenis *GrabBike*, memiliki minimal pendidikan SMA, dan memanfaatkan aplikasi ovo/dana/m-banking lainnya dalam hal bertransaksi.

Tabel 1.
Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Pengelolaan Keuangan (Y)	Pengelolaan keuangan yang baik yaitu dapat mendorong seseorang untuk mengelola, mengatur, dan mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk meminimalkan risiko kesalahan	1. Membayar tagihan kredit/hutang tepat waktu. 2. Konsisten dalam membayar tagihan rutin. 3. Membuat anggaran pendapatan dan pengeluaran yang baik. 4. Memisahkan antara pengeluaran dan pemasukan. 5. Pemotongan tarif yang tidak sesuai. 6. Menabung, berinvestasi, dan asuransi menghindari risiko keuangan.	(Sianipar <i>et al.</i> , 2023)
Literasi Keuangan (X1)	Merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien.	7. Memahami pentingnya mengelola tabungan, investasi, dan asuransi. 8. Mengetahui sumber pendapatan bersih. 9. Paham dalam membuat pencatatan keuangan sederhana. 10. Mampu memahami perencanaan anggaran pendapatan dan pengeluaran.	(Nurulhuda & Lutfiati, 2020)

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		11. Mampu menjelaskan cara mencapai kesejahteraan keuangan. 12. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.	
<i>Financial Technology</i> (X2)	Mengacu pada kemajuan teknologi yang diterapkan pada produk dan layanan keuangan, yang bertujuan untuk menjadikan layanan keuangan lebih efisien, cepat, dan dapat diakses oleh semua orang.	13. <i>Perceived usefulness</i> . 14. <i>Perceived ease of use</i> .	(Zaineldeen et al., 2020)
Mental Akuntansi (X3)	Mengacu pada kecenderungan individu untuk mengelompokkan uang ke dalam “akun mental” berdasarkan kriteria subjektif, seperti sumber dan tujuan penggunaan uang.	15. Motivasi dan perilaku disiplin menabung. 16. Pendapatan lainnya memiliki perlakuan yang sama untuk ditabung. 17. Penurunan pendapatan maka tidak menambah pengeluaran baru. 18. Mengalokasikan pendapatan untuk investasi. 19. Selalu konsisten mengalokasikan pendapatan masa depan. 20. Menyusun perencanaan pengeluaran. 21. Memiliki gambaran yang jelas mengenai pengeluaran yang dimiliki.	(Mahapatra & Mishra, 2020)

Sumber: Data Penelitian, 2025

Sumber data dan metode penelitian diperoleh dari data primer dengan menggunakan kuesioner yaitu *Gform online* dengan skala likert 1 sampai 5. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25 untuk melakukan analisis regresi linier. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data (meliputi uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis yang terdiri uji F, nilai *adjusted R2*, dan T model. Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

X1 = Literasi Keuangan

X2 = *Financial Technology*

X3 = Mental Akuntansi

β_1 = Koefisien Variabel Literasi Keuangan

β_2 = Koefisien Variabel *Financial Technology*

β_3 = Koefisien Variabel Mental Akuntansi

ε = Koefisien Gangguan/Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari kuisisioner Gform, yang dikirimkan ke seluruh anggota grup komunitas Grab dari 10 Februari 2025 hingga 1 Maret 2025. Tersebar kepada *driver GrabBike* di 18 komunitas yang ada di Kota Bengkulu, jumlah kuisisioner yang di dapat sebanyak 100 responden dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.

Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Mental Akuntansi terhadap Pengelolaan Keuangan pada Driver Grab Kota Bengkulu,
Nadia Elvita Sari & Baihaqi

Data Responden

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	89	89 persen
		Perempuan	11	11 persen
		Total	100	100 persen
2	Usia	Gen Z (17 - 26 tahun)	15	15 persen
		Milenial (27 – 42 tahun)	74	74 persen
		Gen X (43 – 60 tahun)	11	11 persen
		Total	100	100 persen
3	Pendidikan Terakhir	SD	-	-
		SMP/SLTP	-	-
		SMA/SLTA	77	77 persen
		S1	23	23 persen
		S2	-	-
		Total	100	100 persen
4	Lama Bekerja	1-4 bulan	5	5 persen
		5-8 bulan	10	10 persen
		8-12 bulan	7	7 persen
		1-2 tahun	24	24 persen
		>2 tahun	54	54 persen
5	Pendapatan/Bulan	Total	100	100 persen
		<Rp1.000.000	10	10 persen
		Rp1.000.000-Rp3.000.000	59	59 persen
		Rp3.000.000-Rp5.000.000	31	31 persen
		>Rp5.000.000	-	-
6	Komunitas yang Terdaftar	Total	100	100 persen
		Grab Raflesia Comunity (G.R.C)	9	9 persen
		Grab Anak Bengkulu (G.A.B)	6	6 persen
		Solid bersaudra (SOBER)	5	5 persen
		Grombolan anak pizza (GROPIZ)	5	5 persen
		Driver jalan raya (DEMPO RAYA)	5	5 persen
		Saudara Satu Aspal (SASPAL)	6	6 persen
		Biker Onlane Bersaudara (B.O.S)	9	9 persen
		Singa Gading Timur (S.G.T)	6	6 persen
		Yang Penting Solid (Y.P.S)	5	5 persen
		Grab Onlane (GOOL)	5	5 persen
		Joki Online (JOKER)	5	5 persen
		Komunitas Bek Raflesia (KOMBE)	5	5 persen
		Setan Grab Gacor (S.G.G)	5	5 persen
		Tim Ojek Kito (TOBO KITO)	5	5 persen
		Tongkrongan Rawa Gacor (T.R.G)	5	5 persen
		Tim Driver Muara Bangkahulu (KATAK MUARO)	5	5 persen
		Tim Driver Bengkulu (T.D.B)	5	5 persen
		Scuriti Ojek Bongkar (S.O.B)	4	4 persen
		Total	100	100 persen

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif

No	Variabel	N	Theoretical Range			Actual Range			Std. Deviation
			Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
1	Pengelolaan Keuangan (Y)	100	1,00	5,00	3,00	3,43	5,00	4,21	0,38
2	Literasi Keuangan (X1)	100	1,00	5,00	3,00	3,64	5,00	4,28	0,36
3	Financial Technology (X2)	100	1,00	5,00	3,00	2,83	5,00	4,16	0,44
4	Mental Akuntansi (X3)	100	1,00	5,00	3,00	3,38	5,00	4,18	0,38

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan memiliki nilai mean aktual lebih tinggi dari mean teoritis yang menunjukkan responden memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik dari yang diharapkan secara teoritis, artinya mereka lebih disiplin dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, investasi, asuransi, dan tabungan. Literasi keuangan memiliki nilai mean aktual lebih tinggi dari mean teoritis menunjukkan responden memiliki pengetahuan dan pemahaman keuangan lebih tinggi dari yang diharapkan karena mereka mungkin lebih memahami pengetahuan, perilaku, dan keputusan keuangan yang tepat. *Financial technology* memiliki nilai mean aktual lebih tinggi dari mean teoritis maka menunjukkan responden cukup terbuka dalam menerima inovasi keuangan dan menggunakannya untuk meningkatkan efisiensi atau efektivitas dalam transaksi. Mental Akuntansi memiliki nilai mean aktual lebih tinggi dari mean teoritis yang menunjukkan responden cenderung lebih memiliki kebiasaan membagi uang baik itu dari pendapatan pokok maupun dari pendapatan lainnya atau insentif ke dalam kategori tertentu (misalnya, uang untuk kebutuhan, hiburan, dan tabungan), hal ini mereka lebih sadar dalam mengalokasikan keuangan berdasarkan persepsi subjektif.

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

Variabel	r-tabel	Sig.	Pearson Correlation	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,196	,000 - ,000	0,534 – 0,674	Valid
Literasi Keuangan (X1)	0,196	,000 - ,000	0,520 – 0,705	Valid
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,196	,000 - ,000	0,682 – 0,797	Valid
Mental Akuntansi (X3)	0,196	,000 - ,000	0,596 – 0,760	Valid

Sumber: Data Penelitian, 2025

Karena koefisien korelasi Pearson (r-value) di tabel 4 setiap item pertanyaan lebih tinggi daripada r-tabel, menunjukkan bahwa semua variabel dianggap *valid*. Dengan signifikansi variabel menunjukkan tingkat signifikansi statistik di bawah 0,05.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach' s Alpha	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,749	Reliabel
Literasi Keuangan (X1)	0,820	Reliabel
<i>Financial Technology</i> (X2)	0,818	Reliabel
Mental Akuntansi (X3)	0,831	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, 2025

Pada tabel 5, angka Cronbach's alpha setiap variabel lebih dari 0,70. Maka menunjukkan bahwa data tersebut dapat dianggap reliabel berdasarkan hasil dari pengujian.

Tabel 6.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp sig (2-tailed)	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan (X1)	,099	0,364	2,749	0,306
<i>Financial Technology</i> (X2)		0,471	2,124	0,306
Mental Akuntansi (X3)		0,373	1,683	0,657

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 6, hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada uji normalitas bahwa nilai *Unstandardized Residuals* menunjukkan nilai Asymp sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 artinya, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada hasil uji multikolinearitas bahwa setiap variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas, karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10 dan nilai toleransi melebihi 0,10. Sedangkan berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glesjer yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini seluruh variabel memiliki nilai signifikan di atas 0,05 maka hal ini diartikan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien β	T	Sig.	Konfirmasi Hipotesis
Constant	6,172	3,063	0,003	
Literasi Keuangan (X1)	0,388	5,631	0,000	Diterima
<i>Financial Technology</i> (X2)	-0,432	-4,985	0,000	Diterima
Mental Akuntansi (X3)	0,474	5,425	0,000	Diterima
<i>Adjusted R²</i>	0,632			
F	54,892			
Sig.	0,000			

Sumber: Data Penelitian, 2025

Model dalam penelitian ini dinyatakan fit atau layak digunakan, ditunjukkan pada Tabel 7, dengan nilai statistik F sebesar 54,892 dan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah 0,05. Nilai *Adjusted R²* yang tertera pada tabel menunjukkan bahwa 63,2 persen seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel pengelolaan keuangan, sementara 36,8 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Dalam penelitian ini bahwa hasil T model menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka, H_0 ditolak

Hasil Studi ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mitra *driver* Grab, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi *et al.*, 2021) dan Yulianto dan Rita (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil ini diperkuat dengan adanya *teory planned behavior* (TPB), yang menjelaskan bahwa elemen yang memengaruhi perilaku seseorang yaitu dari personal, sosial, dan informasi serta kontrol diri yang dimiliki individu tersebut dalam pengelolaan keuangannya. Dalam konteks ini literasi keuangan termasuk dalam komponen informasi. Pengetahuan, pemahaman, pencarian, dan pengalaman sebelumnya membentuk informasi ini, seperti cara mereka mengelola keuangan. Mitra *driver* Grab yang memiliki literasi yang tinggi mempunyai sikap perilaku, pengaruh sosial, dan kontrol dalam mengelola keuangannya menjadi rasional. Konsekuensi dari hasil ini adalah diharapkan pengemudi Grab mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, seperti mengelola pemasukan, melakukan tabungan, berinvestasi, serta menghindari pinjaman yang merugikan. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial para mitra pengemudi Grab, membantu mereka meraih tujuan keuangan, dan memperkuat ketahanan terhadap guncangan ekonomi. Temuan penelitian ini juga bisa memberi masukan untuk *GrabAcademy*, platform pendidikan bagi mitra pengemudi Grab bahwa materi tentang literasi keuangan yang tersedia di *GrabAcademy* sebaiknya dievaluasi dan ditingkatkan menyesuaikan kebutuhan.

Penelitian ini menemukan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mitra

driver Grab mengenai *financial technology* maka semakin berdampak kurang baik terhadap pengelolaan keuangannya. Penemuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Siskawati & Ningtyas, 2022) dan (Zarkasyi & Purwanto, 2021), yang juga menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Didukung juga dengan adanya *teory planned behavior* (TPB), yang menyebutkan bahwa sikap terhadap penggunaan (*attitude toward use*) teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi terhadap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Jika dilihat dari kuesioner penelitian, rata-rata mitra driver setuju selalu menggunakan *fintech* dalam melakukan transaksi, seperti membayar hutang dan tagihan secara rutin, sehingga tanpa disadari mitra *driver* grab lebih banyak membayar utang daripada menabung. Selain itu, produk *e-commerce* juga banyak menawarkan *cashback* dan promo setiap hari sehingga mitra *driver* tidak sadar sudah melakukan tindakan konsumtif apalagi dengan pendapatan mitra *driver* yang bersifat fluktuatif. Hal ini dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangannya. Jadi, dengan adanya manfaat yang dirasakan semakin tinggi dari penggunaan *financial technology* maka pengelolaan keuangan mitra akan semakin buruk. Konsekuensi dari hasil ini adalah pengemudi mitra bisa terjebak dalam utang yang terlalu banyak, yang dapat mengganggu stabilitas pengelolaan keuangan mereka. Terlebih lagi, pengemudi Grab sering memiliki pendapatan yang tidak tetap, sehingga kemampuan untuk menabung atau berinvestasi di masa depan berkurang.

Menurut penelitian ini, pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel mental akuntansi. Artinya, semakin tinggi mental akuntansi yang dimiliki mitra pengemudi Grab, maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristanti *et al.*, 2021) dan (ee & Fradesyah, 2023), menemukan bahwa mental akuntansi memiliki dampak positif terhadap kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan. Temuan ini mengonfirmasi teori TPB, bahwa mental akuntansi dapat memengaruhi sikap dan *self control* mitra *driver* Grab terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Jika mitra *driver* Grab memiliki pendekatan mental akuntansi yang baik, mereka cenderung mengembangkan sikap positif terhadap perencanaan keuangan dan lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran maupun mengalokasikan pendapatan pokok atau pendapatan lainnya seperti pendapatan insentif yang di terima. Konsekuensi dari hasil ini membantu mendorong mitra pengemudi grab untuk menyusun skala prioritas terhadap kebutuhan yang dianggap penting, menerapkan alokasi pemasukan dan mengevaluasi setiap pengeluaran yang dilakukan dari berbagai sumber pemasukan. Serta juga sebagai wawasan bagi *GrabAcademy* yaitu platform edukasi untuk pengemudi Grab, bahwa materi mental akuntansi dapat dimasukkan ke dalam kurikulum untuk membantu pengemudi mengelola keuangan mitra *driver* Grab.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurut penelitian ini, literasi keuangan dan mental akuntansi yang dimiliki mitra *driver Grabbike* di perusahaan Grab Kota Bengkulu dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengelolaan keuangan, sedangkan teknologi keuangan yang dimiliki mitra *driver Grabbike* di perusahaan Grab Kota Bengkulu berpengaruh negatif secara signifikan dalam mengelola keuangannya. Studi ini memberikan pemahaman bahwa keuangan membantu seseorang membuat keputusan finansial yang lebih baik. Selain itu mental akuntansi dapat membantu menetapkan prioritas untuk hal-hal yang dianggap penting, melakukan pengelolaan pemasukan dan mengevaluasi setiap pengeluaran yang dimiliki. Sebaliknya, penggunaan *financial technology* justru berdampak negatif, kemungkinan karena adanya penggunaan yang kurang bijak seperti mitra *driver* bersifat boros atau mengalami kesulitan dalam mengatur utang walaupun rata-rata mitra *driver* memiliki pemahaman yang cukup baik dalam menggunakan *financial technology*.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa batasan seperti ukuran sampel yang kemungkinan tidak mewakili, pengalaman yang bervariasi di antara para pengemudi, serta pengaturan sistem kerja ojek daring yang dapat memengaruhi pendapatan dan kesejahteraan para pengemudi. Tidak hanya itu, ada faktor lain yang bisa memengaruhi manajemen keuangan seperti aspek sosial dan psikologis yang tidak diteliti secara mendalam, sehingga bisa berdampak pada hasil penelitian. Maka dengan adanya batasan tersebut peneliti selanjutnya memperluas area dan jenis pekerjaan agar temuan bisa lebih umum. Di samping itu, penting untuk menambahkan variabel lain seperti pola konsumsi atau tingkat pendapatan agar kita dapat melihat faktor lain yang mempengaruhi manajemen keuangan. Dan juga penting untuk menyelidiki lebih dalam mengapa *fintech* memberikan dampak buruk dan mencari cara untuk meningkatkannya.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Andriyanti, T. A., & Sholahudin, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Technology terhadap Perilaku Keuangan Driver Gojek. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 11(1), 1–14. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/112723>
- Bagaskara, K. (2022). *Pengaruh Mental Accounting dan Financial Literacy terhadap Pengelolaan Keuangan*. 69–82. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/1811>
- Cnnindonesia.com. (2024). *Melihat Biaya Potongan Aplikasi yang Dikeluhkan Ojol*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240829130316-92-1138947/melihat-biaya-potongan-aplikasi-yang-dikeluhkan-ojol>
- Cristanti, indah L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. *Jurnal Akuntansi Dan PajakPajak*, 22(01), 6. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2690>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85. <https://doi.org/10.30388/emas.v2i3.1820>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting pada Generasi Z terhadap Financial Behaviour pada Masa Pandemi Covid 19 dengan Dimediasi Gaya Hidup. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 97–106. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.213>

- Luhsasi, D. I., & Sadjiarto, A. (2018). Penerapan Mental Accounting dalam Edukasi Pengelolaan Keuangan Tim Basket SWS. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 5(1), 65–75. <https://journal.uns.ac.id/index.php/jppispi/article/view/2179>
- Masdupi, E., Sabrina, S., & Megawati, M. (2019). Literasi Keuangan dan Faktor Demografi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10884900>
- Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan. *Kinerja*, 2(02), 111–134. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i01.966>
- Putri, W. T. I., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 127. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p03>
- Rifdani, R., & Cerya, E. (2022). Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi? *Jurnal Ecogen*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i1.12779>
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics For the Behavioural Sciences* (2nd ed.). Holt Rinehart & Winston.
- RRI.co.id. (2023). *Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Bengkulu Rendah*. Rri.Co.Id. <https://www.rri.co.id/bengkulu/keuangan/248732/tingkat-literasi-keuangan-masyarakat-bengkulu-rendah>
- Sekaran. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Selemba Empat.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 4043. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>
- Sianipar, B. A., Purnamasari, E. D., & Ulum, M. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle Hedon terhadap Perilaku Keuangan Gen-Z pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang. *Ekono Insentif*, 17(2), 84–95. <https://doi.org/10.36787/jei.v17i2.1167>
- Silooy, M. (2015). Faktor Demografis dan Mental Accounting : Fenomena Pengelolaan Keuangan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Peluang*, 9(2), 170–180.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- Susanti, N. L. P. R., & Putra, I. M. P. D. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kualitas Layanan, dan Risiko Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet dalam Transaksi Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(03), 407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2023.v12.i03.p05>
- Syaputri, C. F., & Fradesyah, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Mental Accounting terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z dalam Membangun UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Halal Kota Medan). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 151–164. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v4i2.7758>
- Utama, D. W., Chusniyah, T., & Hakim, G. R. U. (2021). Financial Self-Efficacy Sebagai Prediktor Financial Management Behavior pada Pengemudi Ojek Online (GRAB) di Kota Malang. *Flourishing Journal*, 1(1), 75–82. <https://doi.org/10.17977/um070v1i12021p75-82>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>
- Zaineldeen, S., Hongbo, L., Koffi, A. L., & Hassan, B. M. A. (2020). Technology Acceptance Model' Concepts, Contribution, Limitation, and Adoption in Education. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11), 5061–5071. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081106>
- Zarkasyi, M. I., & Purwanto, E. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>